

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain, yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Menurut Djamaluddin, A (2014) pendidikan diartikan sebagai “usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau hingga mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih baik dalam arti mental”. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan agar terjadinya perubahan dalam diri orang yang melakukan proses pendidikan.

Selain itu pendidikan juga merupakan sarana atau proses untuk membangun suatu bangsa dan Negara sehingga cepat atau tidak suatu Negara berkembang sangat tergantung pada pendidikan yang ada, karena pendidikan itu sangat berperan penting dalam membentuk watak, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku manusia itu sendiri untuk membangun suatu Negara. Agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif maka sistem pendidikan memiliki beberapa komponen pendidikan, menurut Syahfril (2017) komponen-komponen pendidikan seperti, tujuan pendidikan, siswa, pendidik, materi pembelajaran, hasil belajar siswa, lingkungan pendidikan, serta alat pembelajaran

dalam proses pendidikan . Setiap komponen memiliki fungsinya masing- masing serta setiap komponen pendidikan saling berkaitan satu sama lain, agar terciptanya pendidikan yang efektif dan sesuai kurikulum yang ada.

Hasil belajar termasuk salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang ada. Hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi dan dibentuk berupa nilai dalam sejumlah beberapa mata pelajaran. Selain itu hasil belajar memiliki peran penting dalam pendidikan siswa, dimana hasil belajar merupakan ukuran untuk tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang ada selain merupakan tingkaat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar juga merupakan tolak ukur siswa untuk menaikkan jenjang ketinggian yang lebih atas. Maka dari itu hasil belajar sangat penting bagi siswa didunia pendidikan.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran yang disajikan, ketersediaan buku teks yang digunakan siswa maupun media pendukung dalam pembelajaran, serta cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal-hal seperti itu tanpa disadari sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Namun kenyataannya ada buku teks pembelajaran saja minat baca para siswa terhadap pembelajaran sangat kurang, apa lagi tidak ada buku teks pegangan siswa. Dalam kenyataannya faktor-faktor seperti ketersediaan buku teks bagi siswa dalam proses pembelajaran belum terpenuhi sepenuhnya, masih banyak sekolah yang belum menyediakan buku teks

pembelajaran bagi siswa, padahal berdasarkan kurikulum 2013 ini buku teks pembelajaran siswa wajib disediakan oleh pihak sekolah itu sendiri. Banyak faktor mengapa sekolah belum mampu menyediakan buku teks pembelajaran, salah faktornya adalah karena anggaran yang tidak cukup ataupun lebih mengutamakan buku teks untuk pembelajaran kelas 3 maupun buku teks yang dianggap penting dari mata pelajaran lainnya. Padahal dalam permendikbud nomor 3 tahun 2019 anggaran dana BOS yang diberikan pemerintah 20% untuk pengadaan buku, karena pada program kurikulum 2013 buku teks siswa disediakan atau dipinjamkan dari pihak sekolah.

Walaupun demikian masih saja ketersediaan buku pada beberapa mata pelajaran sangat minim bahkan tidak ada sama sekali. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Akuntansi mata pelajaran Akuntansi dasar SMK BM Panca Budi 2 Medan, proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya buku pegangan siswa. Guru memberikan materi hanya dengan power point atau pun fotokopi materi yang akan dibahas disetiap pertemuan selain itu guru menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena adanya keterbatasan atau ketidak adanya buku pegangan siswa maka proses pembelajaran juga tidak berjalan efektif, hanya beberapa siswa saja yang fokus untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran juga menurun, padahal pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang harus memiliki fokus dan ketelitian yang baik, karena setiap proses tahapan dalam akuntansi sangat berkaitan satu sama lain, sehingga apabila siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran pada bagian tertentu bias saja

dimateri pembelajaran selanjutnya siswa tidak akan paham. Maka dari itu dibutuhkannya alat pengganti buku teks siswa, seperti *booklet* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif tanpa adanya buku pegangan siswa yang seharusnya disediakan oleh pihak sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah saya peroleh dari guru bidang akuntansi di sekolah SMK BM Panca Budi 2 Medan bahwasannya masih banyak nilai pembelajaran yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 , salah satu penyebab nilai pembelajaran yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah dari ketidakterediaan buku pegangan siswa. Dari 44 orang siswa yang ada hanya 18% atau 8 orang siswa yang mencapai KKM. Berarti 82% atau 36 siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi di SMK BM Panca Budi 2 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil belajar siswa Kelas X akuntansi SMK BM Panca Budi 2 Medan

NO	Nilai KD 3.6	Siswa	Persentase	Keterangan
1	>75	8 orang	18%	Tuntas
2	<75	36 orang	82%	Tidak Tuntas
	TOTAL	44 orang	100%	
NO	Nilai KD 3.7	Siswa	Persentase	Keterangan
1	>75	7 orang	16%	Tuntas
2	<75	37 orang	84%	Tidak Tuntas
	TOTAL	44 orang	100%	

Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas X SMK BM Panca Budi 2 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 rendahnya hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar menerapkan persamaan dasar akuntansi yang diperoleh oleh para siswa dan pada nilai KD 3.7 dari 44 siswa hanya 7 orang yang mencapai KKM sedangkan 37

orang masih dibawah KKM pada kompetensi dasar menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal. Dari nilai KD 3.6 dan nilai KD 3.7 terlihat tidak adanya peningkatan siswa yang tuntas diatas KKM disebabkan karena minat belajar siswa yang kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena ketidakterediaan buku tes pembelajaran siswa dan kurangnya kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran yang membuat siswa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil pembelajaran yang diterima oleh setiap siswa karena tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Hal ini menuntut seorang guru untuk lebih ekstra memikirkan bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal tanpa adanya buku teks yang disediakan oleh pihak sekolah. Disini kreatif guru diuji lebih untuk membuat proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa adanya buku teks. Mungkin sebagian guru hanya memberikan pembelajaran melalui power point atau dengan cara fotokopi untuk beberapa materi pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran akuntansi dimana pembelajaran ini lebih banyak penjurnalan setiap transaksi yang ada, bahkan ada yang menerapkan pencatatan buku terlebih dahulu baru penjelasan. Bayangkan betapa tidak efesiennya dalam pembelajaran akuntansi apabila harus seperti itu, dan siswa pun sedikit tidak tertarik dan tidak memiliki motivasi yang lebih untuk semangat dalam proses pembelajaran. Hal itu belum sepenuhnya efektif dalam proses pembelajaran, harus ada juga buku teks atau hal seperti buku yang dipegang oleh siswa tersebut agar siswa dapat belajar di rumah bukan hanya

menunggu guru memberikan pelajaran . Tanpa disadari hal-hal seperti itu dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Ada beberapa bahan ajar pengganti buku yang dapat dibuat atau digunakan siswa dalam proses pembelajaran seperti *booklet*.

Menurut Sukmawati, S. S, dkk (2018) “*Booklet* berisi informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* disertai dengan gambar”. *Booklet* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga siswa bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian *booklet* dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa sudah tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, secara otomatis tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal dan sesuai dengan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati, S. S, dkk (2018) dimana pengembangan bahan ajar *booklet* yang dikembangkan dalam penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu menarik minat para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Namun demikian bahan ajar saja tidak cukup perlunya model yang tepat dalam penggunaan bahan ajar tersebut, walaupun bahan ajaranya sudah bagus namun cara penyampaian guru tersebut tidak menarik motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sama saja. Selain guru harus memikirkan bahan ajar pengganti buku yang tepat, guru tersebut juga harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan isi materi sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Guru yang

hanya terbiasa menggunakan model konvensional sehingga hanya terjadi pembelajaran satu arah, dimana guru lebih aktif ketimbang siswa. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam pemilihan model yang akan digunakan. Model pembelajaran *Learning Cycle* salah satu model yang dapat dilaksanakan untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bersamaan dengan bahan ajar yang ada, agar lebih maksimal tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Sagdic, M, dkk (2020) “*The 5E model, which is based on the individual-centered learning in the learning-instruction process, could be used to increase the meaningful learning levels in the abstract acquisition-based study fields. It could be argued that the social studies education field is suitable for the implementation of all phases of this cycle since it includes multidisciplinary knowledge, skills and values*”. Model pembelajaran *learning cycle* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lebih menekankan pada pengalaman siswa dalam konsep dasar pembelajaran sehingga siswa diberikan konflik permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran agar siswa mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Menurut Taufiq, M (2012) “Model *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang terdiri dari tahap-tahap kegiatan (*fase*) yaitu pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*)” . Model *Learning Cycle 5E* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan penelitian yang sudah ada, Menurut Setiawan, I, dkk (2017) “model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini dapat memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi siswa”. Siswa secara individu akan terdidik untuk

mengembangkan pemikirannya karena adanya waktu berpikir dan dapat menyempurnakan konsepnya melalui kegiatan diskusi di kelas, memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami suatu konsep yang diajarkan dan anak dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya dan diskusi kelompok yang terdapat dalam tahapan *Learning Cycle 5E*. Sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Taufiq, M (2012), model ini memiliki 5 fase dalam pelaksanaannya dimana setiap fase menuntut siswa untuk lebih aktif belajar, selain itu model ini dapat menarik belajar siswa dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan 5 fase, yang di tiap fasenya berbeda beda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriawan, Y., Asto, B., & Putu, I. G. (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang ada. Begitu juga menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Irdani, N. T., & Sutikno, T. A. (2014) model learning cycle 5e dapat membantu siswa menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa mampu mengerjakan setiap latihan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung selain itu siswa juga berperan aktif secara individu maupun kelompok untuk memecahkan persoalan yang ada yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hal yang telah terjadi di sekolah dan hasil wawancara yang diperoleh pada guru mata pelajaran yang ada, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan bahan ajar pengganti buku teks pegangan siswa yang tidak

dimiliki oleh siswa, agar siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan kurikulum yang ada serta hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan. Selain mengembangkan bahan ajar yang menarik serta *membantu* siswa untuk mudah memahami materi selama proses pembelajaran, perlu juga penerapan model pembelajaran yang juga membuat siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena pemilihan model yang tepat juga harus disesuaikan dengan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa fakta yang ditemukan dilapangan bahwa perlunya buku pengganti buku tes akuntansi pelajaran siswa, agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta perlunya penggunaan model dalam menyampaikan materi terhadap siswa, agar siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle*, merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK BM Panca Budi 2 Medan dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“ Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK BM Panca Budi Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ketersediaan buku teks pegangan siswa tidak memenuhi kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.
2. Hasil belajar akuntansi siswa tidak mencapai KKM untuk KD 3.6 sebanyak 8 orang siswa, dan untuk KD 3.7 ada 7 orang yang tidak tuntas KKM.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.
4. Pengganti buku teks siswa yang kurang menarik dan tidak lengkap untuk mencakup materi pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif untuk bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya kemauan dan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah *booklet* yang akan digunakan dalam mata pelajaran akuntansi dasar di SMK BM Panca Budi 2 Medan.
2. Pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle 5E* pada mata pelajaran akuntansi dengan materi jurnal umum.

3. Penelitian yang akan dilaksanakan hanya sampai uji kelayakan dan keefektifan pada bahan ajar yang dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK BM Panca Budi 2 Medan yang dikembangkan layak digunakan?
2. Apakah bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK BM Panca Budi 2 Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* yang dikembangkan dalam mata pelajaran akuntansi kelas X SMK BM Panca Budi 2 Medan.
2. Untuk mengetahui keefektifitas bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK BM Panca Budi 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Tersedianya bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi setelah menggunakan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle*

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* secara kreatif dan bervariasi. Selanjutnya, dapat memberikan pengalaman baru kepada peneliti terkait pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran akuntansi melalui bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle*, karena ketidak adanya buku pegangan siswa, serta membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran .

c. Bagi Guru

Dengan mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis model *learning cycle* akan memberikan gambaran kepada pendidik untuk lebih kreatif dalam penggunaan bahan ajar apabila buku tidak disediakan oleh pihak sekolah.